

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah implementasi budaya religius melalui tradisi kepesantrenan. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi budaya religius dalam tradisi kepesantrenan di kawasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*”. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu :

(1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. Ke-25, hlm.4.

kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang implementasi budaya religius dalam tradisi kepesantrenan yang terlebih dahulu peneliti telah melakukan wawancara awal dengan beberapa guru di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan kenyataan-

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. Ke-28, hal. 5

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung : ALFABETA, 2016), hal. 306

kenyataan dilapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di Sekolah Dasar Islam (SDI) Sunan Giri Ngunut Tulungagung yang terletak di jalan Brantas nomor 56 Ngunut dengan subjek penelitian adalah semua siswa ada tahun 2017/2018. Sekolah ini adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Hidayatul Mubtadiien.

Peneliti memilih objek penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (1) memiliki pendidikan yang berkonsep 3R (*Reasoning, Research, Religious*). Kegiatan pun banyak yang dilakukan dengan penuh nilai-nilai keislaman. (2) kemajuan dan prestasi yang diraih SDI Sunan Giri Nunut Tulungagung baik akademik maupun non akademik sekolah tidak terlepas dari implementasi budaya religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang terintegrasikan dalam kesatuan pengelolaan lembaga pesantren. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J. Moeloeng menyebutkan bahwa sumber data terdiri data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan

⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.70

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hal.172

atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data primer

Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan asatidz atau ustadz SDI Sunan Giri Ngunut, peserta didik kelas ,II,III,IV,V,dan VI SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 5 peserta didik. Lima peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari tiap jenjang kelas mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Dari kelima peserta didik tersebut yang mempunyai kemampuan berbeda dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam tradisi kepesantrenan peserta didik. Jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Catatan Lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat rang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pondok dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi 3) Dokumentasi/arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁷ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 57

⁷ *Ibid.*, hal. 183

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal- hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan bapak koordinator atau ketua pelaksanaan

⁸ *Ibid.* hal. 63

tradisi kepesantrenan yang lebih mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program tersebut atau sesuai fokus penelitian. Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum dan waka kesiswaan. Dan terakhir wawancara kepada sebagian siswa sebagai pelaku tradisi kepesantrenan agar lebih dijelaskan bagaimana prakteknya kegiatan sekolah berupa pembiasaan-pembiasaan kegiatan Islami adapun pertanyaan yang diajukan seputar perencanaan, pelaksanaan kepesantrenan di SDI Sunan Giri Ngunut.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.

Lincoln dan Guba dalam Syamsudin AR. Mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) dan penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang.⁹

⁹ Syamsudin AR Dn Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta atau partisipan tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan kepesantrenan di sekolah. Peneliti akan mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kepesantrenan seperti pembiasaan sholat berjama'ah yang rutin dilakukan setiap tiba waktu sholat dhuhur dan sholat duha, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepesantrenan, seperti ikut mengajar jilid dalam karantina al-qur'an, mengabsen sholat dhuha, ikut serta dalam istigosah dan majlis dzikir untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pada setiap kegiatan. Melalui partisipasi ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, selain itu peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Dan hasil observasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya

yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹⁰

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹¹ Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profil SDI Sunan Giri Ngunut, tabel keadaan guru dan siswa, foto, dan dokumen lainnya.

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹²

Peneliti memperoleh dokumentasi berupa dokumen-dokumen tentang tradisi kepesantrenan seperti buku pedoman, buku nilai kepesantrenan, rekapan nilai kepesantrenan siswa selama satu semester, dan data dari sekolah meliputi data siswa, data guru, saranadan prasarana dsb. Selain itu juga foto pelaksanaan kegiatan dari beberapa jenis kegiatan yang termasuk kepesantrenan yang sedang diikuti oleh semua siswa sekolah. Seperti Pembiasaan sholat dhuha dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

¹¹ Irawan Soehrtono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66

sholat dhuhur berjama'ah, karantina al-Qur'an dan sebagainya. Selain itu foto ketika wawancara dengan bapak-ibu guru. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi budaya religius dalam tradisi kepesantrenan di SDI Sunan Giri Ngunt Tulungagung.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil dari observasi dan wawancara.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹³ Moeloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 161

¹⁴ *Ibid.*, hal. 337

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dan hasil observasi peneliti berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tradisi kepesantrenan. Dan langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan secara garis besar dari pelaksanaan program kepesantrenan yang terdiri dari beberapa kegiatan keagamaan di dalamnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

Peneliti menyajikan data hasil wawancara dari beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, koordinator atau ketua pelaksana program kepesantrenan, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Semua informasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

yang diperoleh peneliti paparkan secara jelas dan apa adanya, begitupun dengan hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan dan ditulis dalam bentuk narasi deskriptif beserta dengan analisis peneliti sendiri. Begitupun dengan dokumentasi, peneliti menyajikan semua dokumentasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁶

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung. Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan kepesantrenan, peneliti berusaha menganalisis apa yang terjadi di depannya dan saat melakukan wawancara kepada guru-guru dan siswa peneliti mencatat semua informasi yang penting.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 345

- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang kepesantrenan selanjutnya diolah dan dianalisis.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian ketika pelaksanaan tradisi kepesantrenan.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul dan telah dianalisis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pelaksanaan Tradisi kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁷ Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut :

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373

1. Kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

- a. Konsistensi pengamatan

Konsistensi pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.¹⁸ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian.. Peneliti beberapa kali datang ke SDI Sunan Giri untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bersangkutan terutama koordinator program kepesantrenan untuk terus mengetahui bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan secara *continue*, dan guru-guru yang bersangkutan. Serta tekun mengamati siswa ketika mengikuti kegiatan kepesantrenan di sekolah.

- b. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 329

mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹⁹

Peneliti meminta saran atau masukan kepada teman sejawat tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti juga memberi masukan kepada teman tentang penelitiannya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”²¹

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

²⁰ *Ibid*, hal. 330

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal,7

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara tentang fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dari kepala sekolah dan koodinator kepesantrenan, kemudian antara guru satu dengan guru lain. Kemudian mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

3. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil pemelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian teresbut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²²

Peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci dan detail, karena dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dipaparkan secara gamblang dan apa adanya dalam bentuk

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 130

deskripsi narasi, peneliti juga memberikan analisis setelah paparan data.

4. Pengujian Dependibilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian dependibilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk penelitian ini peneliti memiliki pembimbing untuk mengaudit seluruh keseluruhan aktivitas penelitian dan dalam mengolah data hasil penelitian.

5. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependibilitas sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²³

²³ *Ibid*, hal. 131

Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dibuktikan melalui pembenaran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar melalui surat penelitian yang diberikan kepada SDI Sunan Giri serta bukti berupa dokumentasi hasil penellitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau ambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dai dekan fakultas tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai prasyarat penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tradisi kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala SDI Sunan Giri Ngunut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknyadalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai kativitas agar peneliti lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti mulai penelitiannya yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan para guru terutama guru bidang keagamaan, waka kurikulum dan waka kesiswaan mengenai proses pelaksanaan tradisi kepesantrenan. Kemudian mengamati kegiatan kepesantrenan melihat bagaimana antusias siswa-siswa dalam melaksanakan kegiatan kepesantrenan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, menganalisis hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan tersebut. Menafsirkan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian mengenai pelaksanaan tradisi kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di SDI Sunan Giri Ngunut.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi seperti yang telah di susun peneliti ini.